

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN BUPATI SUKAMARA DALAM
PENYELENGGARAKAN PEMERINTAHAN PADA TAHUN 2013-2018**

DESHAN YULIANTO

Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

SINOPSIS

Prestasi yang di capai oleh Bupati sukamara dalam hal pertumbuhan Ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam, penurunan angka pengangguran serta beberapa penghargaan terhadap sukamara telah menghantarkan Bupati Sukamara menduduki jabatan sebagai Bupati Sukamara selama dua periode. Sehingga berangkat dari hal itu mengapa penelitian ini menarik bagi penulis untuk dapat dilakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan beliau.

Metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisisioner, interview atau wawancara, serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu : Gaya Kepemimpinan direktif, Bupati sukamara selalu memberikan arahan, petunjuk maupun pedoman kepada bawahan terkait permasalahan pekerjaan. Gaya kepemimpinan Suportif, Dalam hal ini Bupati sukamara selalu memberikan dukungan dan memberikan fasilitas kepada bawahan terkait suatu pekerjaan. Gaya Kepemimpinan partisipatif, Dalam merumuskan kebijakan Bupati sukamara selalu berkonsultasi kepada bawahan terkait suatu pekerjaan dalam situasi formal maupun non formal. Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi, Bupati sukamara selalu memberikan reward kepada setiap bawahannya yang menunjukkan kinerja yang baik atau pun yang berprestasi.

Kesimpulannya yakni, bahwa Bupati sukamara tidak terfokus hanya dalam satu gaya kepemimpinan saja dengan kata lain beliau menggunakan empat gaya kepemimpinan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dialami. hal ini sejalan dengan sifat manusia yang dinamis dan fleksibel dalam menghadapi suatu persoalan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Bupati sukamara, Penyelenggaraan pemerintahan.

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan faktor yang menentukan atas keberhasilan tujuan organisasi. Sebab kepemimpinan yang sukses, menunjukkan bahwa pengelolaan suatu organisasi berhasil dilaksanakan dengan sukses pula. Selanjutnya bahwa pimpinan dikatakan berhasil jika mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba dalam proses pengelolaan organisasi, berhasil mengoreksi kelemahan-kelemahan yang timbul dan sanggup membawa organisasi kepada sasaran-sasaran dalam jangka yang sudah ditetapkan.¹ Oleh karena kepemimpinan adalah faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan, kualitas pemimpin secara korelasi mempengaruhi pula kualitas pekerjaan dalam suatu unit kerja. Untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi seorang pemimpin harus memiliki sumber daya manusia yang memadai dalam menjalankan langkah kegiatannya.² Selain itu, seorang pemimpin di hadapkan pada tuntutan pelaksanaan good governance pembangunan yang partisipatif. Demokrasi dijalankan secara konsekuen serta law enforcement. Hal ini hendaknya membawa perubahan mind set pemerintah terutama dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat yang menjalankan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi sangat dibutuhkan agar dapat melakukan peran-peran yang handal dalam proses pembangunan.³ Untuk itulah, diperlukan kepemimpinan bupati yang cocok dengan memperhatikan kondisi daerahnya. Sehingga tujuan pelaksanaan otonomi daerah dapat

¹Miftah Thoha. (2009). *Birokrasi Pemerintah di Era Reformasi*. Kencana, Jakarta.

²Siagian, S. P. (1986). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. CV. Haji Mas agung. jakarta

³Soffian Effendi, (1995). "Kepemimpinan Birokrasi Publik Pasca 2000: Fungsi, Kualitas, dan Sistem Pendidikan", Seminar Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol-UGM, Yogyakarta.

terwujud dengan baik, sekaligus pembangunan di daerah dapat berjalan dengan efektif sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kapasitas dan kualitas seorang bupati untuk menggerakkan mesin organisasi birokrasi. Kegagalan dalam pelaksanaan pembangunan di daerah sering kali disebabkan karena kepemimpinan yang ditetapkan dari seorang bupati/walikota tidak mampu memobilisasi bawahan/ pegawainya. Terutama dalam menggerakkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya serta kemampuan dalam melibatkan partisipasi masyarakat dalam segala sektor pembangunan.⁴

Persyaratan kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting, yaitu:

1. Kekuasaan, yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
2. Kelebihan, keunggulan keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh kepada pimpinan, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
3. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun anggota biasa.

⁴Sedarmayanti.(2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama, Bandung.

Apabila hal tersebut dapat di laksanakan dan di jalankan dengan baik makapelaksanaan tata kelola pemerintahan akan berjalan sebagai mana yang di inginkan. Maxwelmengatakan bahwa ciri-ciri pemimpin yang baik adalah:

1. Pemimpin yang baik mampu menciptakan lingkungan yang tepat. Cara paling baik untuk memiliki loyalitas personal ialah dengan memperlihatkan perhatian kepada mereka dengan kata-kata dan perbuatan.
2. Pemimpin yang baik mengetahui kebutuhan dasar bawahannya.
3. Pemimpin yang baik mampu mengendalikan keuangan, personalia, dan perencanaan.
4. Pemimpin yang baik mampu menghindari tujuh dosa mematikan. Yaitu:
 - a. Berusaha untuk disukai bukan dihormati
 - b. Tidak minta nasihat dan bantuan kepada orang lain
 - c. Mengesampingkan bakat pribadi dengan menekan peraturan bukan keahlian
 - d. Tidak menjaga untuk kritik tetap konstruktif
 - e. Tidak mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri orang lain
 - f. Memperlakukan setiap orang dengan cara yang sama
 - g. Tidak membuat setiap orang selalu mendapat informasi.

Oleh karena itu seorang pemimpin tentu nya harus memperhatikan betul beberapa aspek diatas sebagai acuan bagi mereka agar mampu menjadi seorang pemimpin yang baik. Seorang pemimpin yang baik sudah seharusnya mempunyai karakter atau gaya kepemimpinan nya sendiri. hal ini bertujuan untuk menunjang

keberhasilan dalam sebuah organisasi. Berikut beberapa definisi tentang gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli:

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin karena ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Dari gaya ini dapat diambil manfaatnya untuk dipergunakan sebagai pemimpin dalam memimpin bawahan atau para pengikutnya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.⁵

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara cara yang digunakan pemimpin dalam usaha mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pemimpin dalam menjalankan fungsinya mempunyai harapan agar bawahan dapat bergerak bersama-sama mewujudkan tercapainya tujuan organisasi pemerintah yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada beberapa gaya kepemimpinan yang biasa di kemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Gaya demokratis dalam kepemimpinan pemerintahan

⁵Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali pers. Tahun 2013

b. Gaya otokritas dalam kepemimpinan pemerintahan

c. Gaya bebas dalam kepemimpinan pemerintahan

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang diamati. Dalam konteks ini usaha menyelaraskan persepsi di antara orang-orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi sangat penting dalam posisinya.⁶

Pemerintahan berasal dari kata pemerintah yang paling sedikit kata perintah tersebut memiliki empat unsur yaitu ada dua pihak yang terkandung dan saling berhubungan pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan pihak yang di perintah memiliki ketaatan.⁷

Pemerintahan dalam pengertian yang sempit ialah segala aktivitas, tugas, fungsi, dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga yang berwenang serta mengelola dan mengatur jalannya sistem pemerintahan negara untuk mencapai tujuan negara.

pemerintahan merupakan sebuah bentuk organisasi yang tugasnya menjalankan suatu sistem pemerintahan dan segala bentuk aktivitas yang terorganisasi & terstruktur dengan baik berlandaskan pada dasar negara, rakyat dan wilayah negaranya dalam mencapai tujuan sebuah negara. Adapun struktur pemerintah terdiri dari badan eksekutif, legislatif dan yudikatif.

Kusnardi mengemukakan pemerintahan sebagai urusan-urusan yang dilakukan oleh suatu negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyat atau warganya &

⁶Inu Kencana Syafii'ie. 2013. Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia. Refika Aditama. Bandung. Hal 27

⁷Dr.H. inu kencana syafii'e,m.si. sistem pemerintahan indonesia edisi revisi, rinerka cipta hal.8

kepentingan rakyatnya serta menjalankan dan melaksanakan tugas eksekutif, lehislatif dan yudikatif.

Kabupaten Sukamara merupakan daerah yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki luas wilayah 3.827 km yang terdiri dari 5 Kecamatan dan 32 desa diantaranya yaitu Kecamatan Balai Riam, Pantai Lunci, Kecamatan Jelai, Kecamatan Permata Kecubung dan Kecamatan Sukamara dengan populasi penduduk sebanyak 59.190 jiwa di tahun 2015.⁸ Mengingat Sukamara yang baru berusia 13 tahun dengan luas wilayah dengan 5 kecamatan dan 32 desa yang tersebar di beberapa kecamatan tadi dengan akses yang sangat sulit tentu ini menjadi pekerjaan rumah untuk pemerintah dalam melaksanakan pemerataan pembangunan dan meningkatkan pelayanan publik yang baik disetiap lini didaerah Kabupaten Sukamara. Program gempur desa menjadi salah satu senjata untuk pemerataan pembangunan tersebut. Beberapa hasil yang dirasakan oleh masyarakat dari hasil program tersebut di antaranya meningkatnya pembangunan ekonomi didaerah sukamara yaitu mulai tahun 2005 sampai 2007 terdapat kenaikan laju pertumbuhan ekonomi ditahun 2006 0,37% yang kemudian mengalami kenaikan lebih dari 1% ditahun 2010 hingga 2013.⁹ Selain itu keberhasilan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerah tersebut, ini terlihat dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mendominasi perekonomian Sukamara. hal ini terlihat ditahun 2014 menurut pendapatan domestik regional bruto (PDRB) atas dasar berlaku dari kategori pertanian, kehutanan dan

⁸ Muhammad sulhan dkk. Sejarah sukamara. cetakan pertama tahun 2015

⁹ sumber Distribusi pendapatan penduduk Kabupaten Sukamara 2012, rencana pembangunan jangka menengah kabupaten sukamara tahun 2008-2013, produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha Kabupaten Sukamara tahun 2010-2014, statistik daerah Kabupaten Sukamara tahun 2015.

perikanan mengalami peningkatan. PDRB dikategori ini ditahun 2014 sebesar 34,21% di tahun sebelumnya sebesar 34,05%. Subkategori pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memberikan kontribusi yang paling dominan yaitu sebesar 28,60% kemudian diikuti perikanan sebesar 3,63% dan kehutanan penebangan kayu sebesar 1,98% dari total PDRB kabupaten sukamara tahun 2014. kemudian pemberdayaan masyarakat dengan industri pengolahan, perdagangan dan jasa juga memberikan kontribusi yang signifikan untuk perekonomian Sukamara. Di tahun 2014 kontribusi dikategori ini sebesar 22,19% besar nya kontribusi dalam kategori ini di pengaruhi makanan dan minuman. Selain itu keberhasilan pemerintah Kabupaten sukamara juga terlihat dari ketersediaan nya lapangan pekerjaan ini terlihat dari data yang di peroleh si penulis dari data tersebut menunjukkan bahwa sukamara termasuk dengan nilai terendah untuk urusan tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan nilai yaitu 1,67 poin bersama Kabupaten Murung Raya dan Kabupaten Gunung mas.

Dengan beberapa pencapaian keberhasilan Kabupaten Sukamara dari segala bidang tersebut tentu nya ini tidak terlepas dari sesosok pemimpin yang menggerakannya. Bupati Sukamara adalah Salah satu kepala daerah yang mempunyai gaya kepemimpinan nya sendiri. sebagai Bupati didaerah kabupaten sukamara kalimantan tengah selain pencapaian-pencapaiannya seperti yang telah di jelaskan di atas beliau juga telah menorehkan beberapa prestasi selama masa pemerintahannya diantaranya yaitu:

1. peningkatan indeks pembangunan manusia(IPM),
2. penghargaan dari kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik

Indonesia

3. Empat kali berturut – turut Mendapatkan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan.
4. Adipura dari menteri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia dan piagam penghargaan dari persatuan wartawan Indonesia (PWI).¹⁰

Dari beberapa prestasi tersebut tentunya tidak terlepas dari gaya kepemimpinannya dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah. Hal ini tentunya menjadi kepuasan sendiri bagi masyarakat kabupaten sukamara dan sekaligus memberikan keuntungan kepada Bupati Sukamara karena dari beberapa prestasi yang di capai oleh Bupati Sukamara tersebut telah mengantarkannya menduduki jabatan selama dua periode dari tahun 2008 sampai 2018. Berangkat dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Bupati Sukamara dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang nantinya dapat sebagai contoh dan motivasi generasi penerus tongkat estafet kepemimpinan khususnya di daerah Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gaya kepemimpinan Bupati Kabupaten Sukamara dalam Menyelenggarakan Pemerintahan tahun 2013-2018?

¹⁰Di samping apa yang di paparkan di atas h.ahmad dirman juga mengatakan masih banyak prestasi lain selama 14 tahun terakhir untuk lebih lengkap dapat diakses melalui <http://www.antarakalteng.com/berita/255221/usia-14-tahun-sukamara-raih-berbagai-prestasi>

C. KERANGKA TEORI

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin karena ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Menurut path – goal mengidentifikasi empat gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Pemimpin Direktif, yaitu Memberitahukan kepada para bawahan apa yang di harapkan dari mereka, memberi pedoman yang spesifik, meminta kepada para bawahan untuk mengikuti peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur, mengatur waktu dan mengkoordinasikan pekerjaan mereka.
2. Pemimpin Suportif, yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan perhatian kepada kebutuhan para bawahan, memperlihatkan perhatian kepada kesejahteraan mereka dan menciptakan suasana yang bersahabat dalam unit kerja mereka. Pemimpin tipe ini biasanya menunjukkan sikap yang ramah dan menunjukkan kepedulian pada bawahannya, mempertimbangkan kebutuhan dari para bawahannya, menunjukkan perhatian mereka untuk menciptakan kesejahteraan dan ramah lingkungan kerja. Hal ini termasuk meningkatkan motivasi dari diri dan membuat pekerjaan lebih menarik. Gaya kepemimpinan ini lebih efektif ketika menghadapi pekerjaan yang sulit, stres, membosankan atau berbahaya. Prilaku ini sangat di perlukan

dalam situasi dimana tugas atau hubungan fisik atau psikologisnya kurang baik.

3. Pemimpin Partisipatif, yaitu berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan sarannya sebelum mengambil keputusan, perilaku pemimpin yang partisipatif mengharapkan adanya saran-saran dari bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, bawahannya merasa lebih di hargai oleh atasannya karena mereka dianggap berperan dalam pengambilan keputusan. Dengan gaya kepemimpinan ini, hubungan antara pemimpin dan bawahan akan terjaga dengan baik.
4. Pemimpin berorientasi pada prestasi, yaitu menetapkan tujuan-tujuan yang menantang, mencari perbaikan dalam kinerja, menekankan keunggulan dalam kinerja dan memperlihatkan kepercayaan bahwa para bawahan akan mencapai standar yang tinggi.¹¹

D. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisisioner, interview atau wawancara, serta dokumentasi.

E. PEMBAHASAN

Bupati Sukamara dikenal sebagai pemimpin yang sedikit direktif pada masa jabatan pertamanya, namun beliau mulai sedikit demi sedikit memperhitungkan masukan-masukan bawahannya sehingga beliau yang dulunya direktif kini demokratis,

¹¹Yulk.Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT.Prehallindo,Jakarta

gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai gaya partisipatif. Hal tersebut terlihat dari berbagai sikap dan tingkah laku Bapak H. Ahmad Dirman dalam pengambilan keputusan, pemberian motivasi, penegakan peraturan serta menjadi teladan bagi masyarakatnya.

Dan juga beliau dalam menghadapi berbagai persoalan pekerjaan beliau membuat semenarik mungkin suatu pekerjaan dengan memberikan motivasi dan pendekatan-pendekatan yang intens kepada para bawahannya agar dapat bekerja dengan lebih optimal hal ini tentunya Bupati Sukamara menggunakan gaya kepemimpinan suportif. Di samping itu beliau kadang juga menggunakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi yaitu dengan pemberian reward kepada para bawahannya yang bekerja lebih menonjol dari yang lain, hal ini dilakukan beliau untuk memberikan daya saing kepada para bawahan agar mereka bisa berkompetisi untuk menunjukkan hasil pekerjaan mereka yang terbaik.

Dari apa yang dipaparkan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa Bupati Sukamara tidak terfokus hanya dalam satu gaya kepemimpinan saja hal ini sejalan dengan sifat manusia yang dinamis dan fleksibel dalam menghadapi suatu persoalan.

Faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Bupati Sukamara dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

1. lingkungan kerja : Bapak H. Ahmad Dirman sebelum menjadi Bupati Kabupaten Sukamara merupakan seorang Petugas Perangkat Kerja di salah satu Lurah dan Camat pada Kabupaten Sumakara. Selama belasan tahun bapak Bupati telah banyak belajar mengenai kepemimpinan yang

baik. Hal yang selalu menjadi kelebihanannya yakni memiliki keberanian dan mampu memegang kepercayaan yang diberikan.

2. kemampuan/skill : Bupati Sukamara yakni Bapak H. Ahmad Dirman dikenal sebagai pemimpin yang cerdas yang mampu memberikan peningkatan bagi Kabupaten Sukamara. Berbagai kemajuan telah dilakukan selama kepemimpinannya khususnya dalam bidang pembangunan. Telah banyak kemajuan yang dialami Kabupaten Sukamara selama Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2013-2018 di Kabupaten Sukamara. Kepemimpinan H. Ahmad Dirman terutama dalam program perbaikan perekonomian.
3. pengalaman kerja: Salah satu faktor yang juga dianggap berpengaruh dalam gaya kepemimpinan Bupati Sukamara adalah pengalaman kerja yang dimiliki. Pengalaman sangat diperlukan dalam suatu kepemimpinan khususnya untuk pengalaman sumber daya manusia (pemimpin) terhadap pekerjaannya.
4. budaya : budaya juga berpengaruh dalam gaya kepemimpinan seseorang hal ini di karenakan sistem kekeluargaan yang begitu melekat pada diri setiap warga sukamara sangat lah besar.

F. KESIMPULAN

1. Pada gaya kepemimpinan direktif perlu adanya peningkatan pada keputusan keputusan penting pada atasan. Pimpinan harus dapat menunjukkan kemampuan dan bakat dalam hal kepemimpinan dan tingkat percaya diri.

2. Pada gaya kepemimpinan suportif perlu adanya peningkatan pada kemampuan pimpinan dalam mengawasi kerja bawahan (pegawai).
3. Pada Gaya kepemimpinan partisipatif perlu adanya peningkatan pada indikator memperlakukan anak buah (pegawai) secara sama.
4. Pada gaya kepemimpinan berorientasi pada prestasi perlu adanya peningkatan pada penyelesaian pekerjaan tepat waktu.

Sebagai pertimbangan nantinya, bagi Bupati Sukamara, Pemerintah Kabupaten Sukamara, dan unsur-unsur lainnya dalam pemerintahan Kabupaten Sukamara, baik itu legislatif dan yudikatif, agar lebih menerapkan pola komunikasi yang lebih baik dengan bawahannya terlebih dengan masyarakat Kabupaten Sukamara, terutama sosialisasi dalam setiap kebijakan yang akan dijalankan atau dilaksanakan di dalam ruang lingkup Kabupaten Sukamara.

G. DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku

Effendi, Sofian. "*Kepemimpinan Birokrasi Publik Pasca 2000: Fungsi, Kualitas, dan Sistem Pendidikan*", Seminar Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol-UGM, Yogyakarta. tahun 1995

Hasan Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia

Kerlinger, Fred. N. *Foundation of Behavioral Research* Edisi kedua Holt Rinehart and Winston Inc. Tahun 1974

Moleong Lexi. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya Bandung

Muhammad Sulhan dkk. *Sejarah Sukamara*. Cetakan pertama tahun 2015

Passolong Harbani. *Sistem Birokrasi*. Alfa Beta Bandung. Tahun 2013

Syafi'ie Inu Kencana. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Refika Aditama Bandung Tahun 2013

Syafi'ie Inu Kencana *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Edisi revisi Rineka

Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama, Bandung. tahun 2009

Siagian. S. P. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. CV. Haji Mas Agung. Jakarta tahun 1986

Singarimbun Masri dan Effendi Sofian *Metode Penelitian Survei edisi revisi* PT. Pustaka LP3ES Indonesia tahun 1989.

Teguh Ambar. *Kepemimpinan Profesional*. Graha Media. Yogyakarta. Hal. 16 Tahun 2008

Thoha Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Rajawali Pers. Tahun 2013

Thoha, Miftah. *Birokrasi Pemerintah di Era Reformasi*. Kencana, Jakarta. tahun 2009

Yulk.Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT.Prehallindo, Jakarta

UU NO 32 TAHUN 2004 tentang pemerintahan daerah

Permendagri nomor 54 tahun 2010 tentang pelaksanaan peraturan pemerintah nomor 8 tahun 2008 tentang tahapan, tata cara penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah.

Referensi dari jurnal

Sahmad sahlim dkk, *Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu di Belopa Provinsi Sulawesi Selatan: Pandangan Managerial Grid*. Program Studi Administrasi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, Tahun 2012

Erwin. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Pegawai Negeri Sipil*. IPEM 15 UMY 095 Tahun 2015

R. Rijal. M. *Analisi Kepemimpinan Bupati dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Kabupaten Pinrang.*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, Tahun 2015

Drs. Warianto. *Sukamara Selayang Pandang*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kab. Sukamara tahun 2016

Referensi dari Internet

<http://www.antarakalteng.com/berita/255221/usia-14-tahun-sukamara-raih> berbagai prestasi

<http://putuakfat.blogspot.com/2011/03/gaya-kepemimpinan-manajemen-kesehatan.html>

<http://www.e-jurnal.com/2013/09/fungsi-fungsi-kepemimpinan.html>

<http://www.gurupendidikan.com/11-pengertian-pemerintah-menurut-para-ahli>